

FENOMENA BAHASA POLITIK DALAM RUBRIK POJOK “MANG USIL” DI HARIAN KOMPAS EDISI PEMILU 2019: TINJAUAN FILSAFAT ANALITIK JOHN LANGSHAW AUSTIN

Siti Saudah

Institut Sains & Teknologi AKPRIND, Yogyakarta
Email: Saudah_akprind@yahoo.com

ABSTRAK

Bahasa Politik dalam ilmu filsafat merupakan bagian filsafat khusus yaitu filsafat analitik atau filsafat bahasa. Hal tersebut dapat dipahami, bahwa setiap pembicaraan politik selalu memerlukan bahasa sebagai sarana untuk mencapai tujuan, dan apa yang ada dibalik bahasa politik rubrik pojok ‘Mang Usil’ merupakan permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan informasi tentang tipikal dan relevansi rubrik pojok “Mang Usil” dengan Teori Tindak Bahasa (*Speech Acts*) John Langshaw Austin pada Surat Kabar KOMPAS. Berkaitan dengan uraian di atas, sehingga penelitian ini menggunakan objek formal *teori speech acts* John Langshaw Austin. Penelitian ini menggunakan pendekatan reflektif filosofis dengan unsur-unsur metodis meliputi: histories, analisis-sintesis, deskriptis, dan interpretasi. Setelah dilakukan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) tipikal bahasa politik dalam rubrik pojok ‘Mang Usil’ bercorak *ironi* dan *sarkasme*; (2) ada relevansi antara tindak bahasa *locutionary acts*, *illocutionary acts* dan *perlocutionary acts* John Langshaw Austin dengan rubrik pojok ‘mang usil’ (3) terdapat nilai-nilai moral sebagai bentuk tanggung jawab.

Kata kunci: Speech acts, bahasa politik, ironi, dan sarkasme

ABSTRACT

Political Language in philosophy is a special part of philosophy, analytic philosophy or language philosophy. It can be understood, that every political talk always requires language as a means to an end, and what lies behind the political language, the 'Mang Usil' corner column is the question to be answered in this study. The purpose of this study is to study and describe information about the typical and relevance of the "Mang Usil" corner rubric with the John Langshaw Austin Language Act Theory (Speech Acts Theory) on KOMPAS Newspapers. Based on the above, this study uses a formal object of John Langshaw Austin's Speech Acts Theory. This study uses a philosophical reflective approach with methodical elements including history, synthesis-analysis, descriptive, and interpretation. After the research was conducted, the following conclusions were obtained: (1) typical political language in the 'Mang Usil' corner rubric patterned with irony and sarcasm; (2) there is relevance between the acts of language of locutionary acts, illocutionary acts and perlocutionary acts John Langshaw Austin with the rubric corner 'mang usil' (3) there are moral values as a form of responsibility.

Keywords: speech acts, political language, ironi, and sarkasme

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi baik untuk menyampaikan ide maupun gagasan kepada lawan bicara. Bahasa yang digunakan dalam berinteraksi oleh sekelompok manusia dapat melahirkan

ragam/variasi bahasa yang berbeda-beda. Salah satu contoh dari variasi bahasa tersebut adalah bahasa politik yaitu bahasa yang biasa didapatkan dari pertemuan-pertemuan ketatanegaraan. Bahasa politik ini sering kita jumpai dalam media cetak (Surat kabar) maupun media elektronik.

Bahasa politik yang terdapat di Surat kabar berfungsi *darstellung*, yaitu bahasa yang isinya tidak langsung menyuruh atau menyatakan sesuatu, melainkan hanya bermaksud menunjuk objek tertentu yang berada di luar diri pembicara dan lawan bicara, yang fungsinya menunjuk serta menjelaskan suatu konteks. Dalam bahasa politik terdapat unsur-unsur yang sangat penting untuk dipahami, karena unsur-unsur politik itu merupakan hal yang penting untuk dipahami dan dikaji dalam bahasa politik *pers*/media massa, sehingga dalam praktiknya unsur-unsur itu merupakan bagian yang sangat terkait dengan adanya keberadaan media masa itu. Media/*pers* merupakan wadah sekaligus 'corong' pemerintahan dan merupakan alat sebagai kekuatan yang paling ampuh untuk mempengaruhi masyarakat.

Negara sering mencapai tujuan pemerintahan dengan menggunakan kegiatan politik, yang menggunakan bahasa politik sebagai alat untuk mencapai keberhasilannya. Bahasa politik digunakan untuk menjalankan pemerintahan dan kenegaraan guna mempersuasi/mempengaruhi masyarakat karena didalam bahasa politik terdapat ideology dan cita-cita politik tertentu. Politik sering diterjemahkan adanya kepentingan kelompok yang berkaitan dengan kekuasaan. Bahasa dan komunikasi memang tidak jarang dikaitkan dengan masalah politik sebagai medianya. Lebih lanjut dijelaskan Kaelan sebagaimana dikutip oleh Alwasih, bahwa analitik bahasa adalah metode yang khas untuk menjelaskan, menguraikan dan menguji kebenaran ungkapan-ungkapan filosofis (Alwasih, 2014:23).

Menurut Austin bahwa untuk memecahkan permasalahan *problem of meaning*, dapat memanfaatkan teori *locutionary acts*, *illocutionary acts* dan *perlocutionary acts* sebagai pendekatannya (Bertens, 1996:59). namun sebelumnya menurut Austin dalam penggunaan bahasa ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu, penggunaan bahasa tidak boleh dilepaskan begitu saja dari situasi konflik yang melingkupinya. Maksudnya ketika ucapan-ucapan dikemukakan, harus diperhatikan pula fenomena-fenomena yang berkaitan dengan topik ucapan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mencoba untuk memecahkan beberapa persoalan filosofis kebahasaan dalam rubrik pojok 'Mang Usil', dengan memakai teori *speech acts* John Langshaw Austin dalam bahasa politik rubrik 'Mang Usil'. Penelitian ini sengaja dibatasi hanya pada harian Kompas, agar diperoleh pemahaman yang lebih intensif. Opini publik biasanya digunakan suatu penerbitan sebagai parameter keberhasilan penyajian sebuah tajuk rencana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan informasi tentang tipikal dan relevansi rubrik pojok 'Mang Usil' dengan Teori Tindak Bahasa (*Speech Acts*) John Langshaw Austin pada Surat Kabar KOMPAS, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tipikal bahasa politik dalam rubrik pojok 'Mang Usil' di harian Kompas?
2. Bagaimana relevansi rubrik pojok 'Mang Usil' dengan Teori Tindak Bahasa (*Speech Acts*) John Langshaw Austin?
3. Bagaimana Kode Etik Bahasa Politik dalam Media Massa?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan objek formal Filsafat Analitik (*teori speech acts* John Langshaw Austin) dan objek materialnya: Pojok Rubrik 'Mang Usil' harian KOMPAS Edisi pemilu bulan Marei-April 2019. Data penelitian berupa kata-kata/narasi yang berasal dari rubrik pojok "Mang Usil" di harian KOMPAS. Pendekatan yang digunakan adalah: pendekatan reflektif filosofis yaitu memahami tentang tipikal dan relevansi rubrik pojok 'Mang Usil' dengan menggunakan Teori Tindak Bahasa *Speech Acts* John Langshaw Austin yang meliputi unsur-unsur metodis: analisis-sintesis, deskriptis, dan interpretasi.

Penelitian ini merupakan kajian analitis terhadap fenomena penggunaan bahasa politik pada masa Pemilu 2019 di kolom opini khususnya rubrik pojok 'Mang Usil', sehingga berkaitan dengan cara berbahasa dan tindak tutur manusia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) penentuan media cetak, (2) klasifikasi sumber data (3) pengumpulan data berupa bahasa politik pada rubrik pojok "Mang Usil" (4) pencatatan data pada kartu data (5) Pengkodean data dan untuk selanjutnya dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipikal Bahasa Politik dalam Rubrik Pojok 'Mang Usil' Di Harian Kompas

Rubrik pojok 'Mang Usil' merupakan sebuah rubrik pojok yang berisi ulasan singkat mengenai *head line* berita sehari sebelumnya. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam rubrik pojok 'Mang Usil' sangat singkat, Pilihan-pilihan kalimat yang singkat tidak sedemikian mengurangi ketajaman makna kalimat. Kalimat-kalimat *ironi* dan *sarkasme* yang ditampilkan dalam pilihan kata yang menggelitik, mampu membawa daya tarik tersendiri bagi pembaca.

Bahasa politik adalah penggunaan bahasa yang sering memanfaatkan gaya bahasa *eufimisme* (pelembut) dan hiperbol (berlebihan), sehingga mengakibatkan distorsi makna. Semua itu sengaja dilakukan oleh pemakai bahasa untuk pengaburan makna. Tujuan dari tindak bahasa yang demikian adalah untuk merasionalkan bahasa demi kepentingan tertentu.

Penulisan opini disebuah surat kabar sebagaimana yang diketahui keaneka ragam khalayak secara politis. Namun demikian tetap menjaga kode etik pemuatan opini. Pelayanan publikasi opini dalam surat kabar, bagaimanapun memulai setiap tulisannya dengan satu perintah bahwa, semua salinan (tulisan) harus dapat diterima pelanggan surat kabar tanpa harus kehilangan objektivitas.

Semua hal yang telah disebutkan di atas tampak relatif telah disajikan dengan cukup berhasil oleh penanggung jawab rubrik pojok 'Mang Usil' pilihan kata yang sangat singkat namun begitu mengena, tanpa mengesampingkan objektivitas opini, mampu mengiring pembaca ke suatu kondisi psikologis yang sesuai dengan harapan si penulis, setidaknya itu yang dirasakan dari hasil penelitian ini. Bahasa-bahasa sindiran muncul dalam kalimat-kalimat menggelitik, serta tipikal bahasa yang konsisten, adapun tipikal bahasa politik berhasil dikenali dalam rubrik pojok 'Mang Usil' adalah *ironi* sebanyak 33 sampel dan *sarkasme* 19 sampel. *Ironi* adalah suatu gaya bahasa sindiran yang memakai pilihan kata yang lebih halus, sehingga efek yang ditimbulkan tidak setajam gaya bahasa *sarkasme*. Adapun rubrik pojok 'Mang Usil' yang menunjukkan tipikal bahasa politik jenis gaya bahasa *sarkasme* dan *ironi* dapat di lihat pada analisis di bawah ini:

11 Maret 2019

Dua capres intensif sapa calon pemilih. *Dari selfie hingga lempar baju....Sarkasme...*
maksud kalimat di atas adalah: Bahwa sikap capres dalam melaksanakan kampanye menggunakan berbagai cara untuk merebut hati masyarakat mulai dari mengobrol janji sampai dengan merasa akrab dan penuh perhatian dengan caranya masing-masing dari yang wajar sampai yang atraktif dengan melempar baju.

5 April 2019

Politik uang cikal bakal korupsi. *Dari Rp20.000an lama-lama jadi miliaran... Ironi...*
maksud kalimat di atas adalah: Bahwa dalam pelaksanaan pilpres sering terjadi praktik *money politic* atau politik uang sehingga istilah serangan fajar ini masih sering terjadi, guna mendapat simpati masyarakat dan mendapat suara. Hal ini sudah merupakan bentuk penyuaan dan bentuk awal tindak korupsi.

Relevansi Rubrik Pojok 'Mang Usil' dengan Teori Tindak Bahasa (*Speech Acts*) John Langshaw Austin.

Teori Tindak Bahasa (*Speech Acts*) adalah teori bahasa yang disampaikan oleh John Langshaw Austin, yang berusaha untuk menjelaskan dan merinci macam-macam ungkapan bahasa atau yang lebih dikenal sebagai '*speech acts*' Teori tindak bahasa ini dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu: (1) *locutionary acts*, (2) *illocutionary acts*, dan (3) *perlocutionary acts*.

Locutionary acts adalah suatu tindak bahasa yang bertujuan untuk menyampaikan makna tertentu, atau suatu tindakan untuk mengatakan sesuatu yang tersembunyi. *Illocutionary acts* adalah jenis tindak bahasa yang dalam usaha menyampaikan sesuatu, dengan menggunakan cara tertentu yang berusaha membuat si penutur harus berbuat dan bertindak seperti yang telah diungkapkannya. *Perlocutionary acts* merupakan suatu bentuk tindak bahasa atau pemakaian bahasa yang mengungkapkan sesuatu, dengan tujuan untuk membuat efek atau reaksi yang berupa perbuatan atau daya piker dan bisa juga berbentuk perilaku tertentu bagi si pendengar atau orang yang diajak berbicara, dalam kasus harian KOMPAS ini adalah pembaca.

Rubrik pojok 'Mang Usil' dalam hal ini memenuhi 3 aspek teori tindak bahasa, yaitu tindakan lokusi (*locutionary acts*), tindakan illokusi (*Illocutionary acts*), dan tindakan perlokusi (*Perlocutionary acts*) yang dapat ditemukan pada bunyi vocal dan konsonan (*phonetic act*), kalimat langsung (*phatic act*), dan kalimat tidak langsung (*rethic act*). *phatic act* adalah kalimat yang langsung disebutkan oleh nara sumber, sehingga memiliki kekuatan (power). Adapun *rethic act* adalah kata-kata yang telah dikutip 'mang usil' sebagai acuan berita, yang kemudian diberi ulasan khusus. Adapun tindakan illokusi (*illocutionary acts*) adalah efek dari acuan berita yang menjadi fokus bahasa rubrik pojok 'mang usil'. Sementara tindakan perlokusi (*perlocutionary acts*) adalah efek psikologi dari ulasan topik berita dalam rubrik pojok 'mang usil'. Hasil yang diperoleh dari analisis terhadap sejumlah sample bahasa politik dalam rubrik pojok 'mang usil' menunjukkan bahwa ungkapan-ungkapan *locutionary acts*, *illocutionary acts*, dan *perlocutionary acts*. Sedangkan untuk *perlocutionary acts* jenis ungkapan yang muncul adalah ungkapan: (1) **meyakinkan** sebanyak 52 sampel, serta (2) ungkapan **mengarahkan** sebanyak 52, dan tidak ditemukan jenis ungkapan *perlocutionary acts* yang lain. Karena tidak relevan dengan objektivitas yang harus dimiliki oleh sebuah surat kabar. Adapun hasilnya dapat dilihat pada analisis di bawah ini.

11 Maret 2019

Dua capres intensif sapa calon pemilih. *Dari selfie hingga lempar baju....Sarkasme...*
maksud kalimat di atas adalah: Bahwa sikap capres dalam melaksanakan kampanye menggunakan berbagai cara untuk merebut hati masyarakat mulai dari mengobrol janji sampai dengan merasa akrab dan penuh perhatian dengan caranya masing-masing dari yang wajar sampai yang atraktif dengan melempar baju. (jenis ungkapan **mengarahkan** dan **meyakinkan**).

5 April 2019

Politik uang cikal bakal korupsi. *Dari Rp20.000an lama-lama jadi miliaran... Ironi...*
maksud kalimat di atas adalah: Bahwa dalam pelaksanaan pilpres sering terjadi praktik *money politic* atau politik uang sehingga istilah serangan fajar ini masih sering terjadi, guna mendapat simpati masyarakat dan mendapat suara. Hal ini sudah merupakan bentuk penyuaipan dan bentuk awal tindak korupsi. (jenis ungkapan **mengarahkan** dan **meyakinkan**).

Kode Etik Bahasa Politik dalam Media Massa

Pemakaian bahasa politik dalam media massa harus sering dianggap sebagai upaya untuk memberikan pemahaman mengenai politik dengan cara persuasive. Dengan demikian sifat dasar bahasa politik terletak pada upaya untuk mempersuasi orang lain, lewat pernyataan-pernyataan yang meyakinkan, tetapi bertanggung jawab, baik melalui media tulis maupun elektronik.

Retorika etis selalu memanifestasikan diri sebagai "Logika pertimbangan nilai" yang baik. Logika pertimbangan nilai mewujutkan pertanyaan kunci: (1): nilai-nilai yang tersembunyi apakah yang tertanam dalam suatu pesan? (2) Apakah nilai-nilai itu layak bagi sifat keputusan yang dikandung oleh suatu pesan? (3) Apakah proses transaksi retorik menjadi efek bagi seseorang, perilaku seseorang, dan hubungan seseorang dengan orang lain dan masyarakat? Karena diketahui bahwa proses transaksi retorik menganut nilai-nilai yang dapat mengubah diri komunikan. Pesan-pesan logika pertimbangan nilai, maka pesan-pesan yang disampaikan dapat menjadi dasar yang ideal dalam mempersuasi orang lain.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa rubrik pojok 'mang usil' tipikal bahasa politik yang berhasil dikenali adalah gaya bahasa *sarkasme* dan *ironi*. *Sarkasme* adalah suatu gaya bahasa sindiran dengan menggunakan pilihan kata yang terkesan kasar serta bernada tajam. *Ironi* adalah bahasa sindiran yang memakai pilihan kata yang lebih halus.

Relevansi rubrik pojok 'mang usil' dengan teori tindak bahasa (*speech acts*) dapat disimpulkan bahwa, terdapat aspek tindak bahasa *locutionary acts*, *illocutionary acts* dan *perlocutionary acts*. Khusus aspek tindak bahasa *perlocutionary acts*, ungkapan-ungkapan yang muncul dalam rubrik pojok 'mang usil' bernada: **(1) meyakinkan** dan **(2) mengarahkan**. Walaupun ungkapan-ungkapan itu ditampilkan dalam kalimat-kalimat yang pendek, namun daya kritisasinya yang tinggi.

Nilai-nilai moral yang harus dipertanggungjawabkan lewat tindakan yang nyata, sebagaimana dikatakan Austin '*We Say some thing, We do some thing*' (kita mengucapkan sesuatu, maka kita melakukan sesuatu). Dalam hal ini, bahasa politik rubrik pojok 'mang usil' hendaknya menaruh nilai-nilai moral sebagai pegangan tertinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penelitian ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Amir Hamzah, M.T., selaku Rektor IST AKPRIND Yogyakarta.
2. Dr. Sudarsono, M.T., selaku Kepala LPPM IST AKPRIND Yogyakarta.
3. Hartono, S.E. M.IP., selaku Kepala Perpustakaan IST AKPRIND Yogyakarta.

REFERENSI

- Alwasilah, A. Chaedar. (2014). *Filsafat Bahasa dan dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Austin, J.L. (1962) *Haw to Do Thing With Words*, Edited By J.O Urmson, Oxford: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 2015. *Filsafat Bahasa Jakarta*: Rineka Cipta.
- Kaelan M.S. 2017. *Filsafat Bahasa Hakikat dan Realita Bahasa*. Yogyakarta: Paradigma.
- _____ 2002. *Filsafat Bahasa Masalah dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Paradigma.
- Nurlaila, (2014). *Filsafat Ordinary Language dan Pembelajaran Bahasa*. Dalam Jurnal Ta'dib. Vol. 17, No.1.
- Santoso, Imam. (2013). *Perkembangan Filsafat Analitik Bahasa*: dari G.E Moore Hingga J.L., Austin. Dalam Jurnal Alemania Filsafat Bahasa Analitik Vol. 3 No. 2.
- Saudah, Siti. (2013). *Bahasa Politik dalam Rubrik Pojok 'berabe' Di Harian Kedaulatan Rakyat Tinjauan Filsafat Analitik John Langshaw Austin*. Dalam Jurnal Dinika vol.15 no.2.